

Hesky (template) copy.docx

by cek plagiasinya

Submission date: 01-Feb-2023 07:55PM (UTC-0800)

Submission ID: 2004529588

File name: Hesky_template_copy.docx (34.99K)

Word count: 2215

Character count: 14155

**STUDI SOSIO – HISTORIS TERHADAP FENOMENA GEREJA KOMUNITAS
BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 2:41-47**

Hesky A. Wauran

Universitas Advent Indonesia (UNAI) Bandung, Indonesia

Email: heskywauran@gmail.com, stimson.hutagalung@unai.edu dan rolyana.pintauli@unai.edu

Abstract

The church is a the gathering of believers who walk together in conveying the mission of the message to the world. In fulfilling this vocation mission the church has a method that moves and grows. This growth is due to the methods and ways of translating the mission of the church. Community church is one method for fulfilling the church's mission. A church community that tries to convey its mission in a way that is out of the ordinary that takes place in the main church, both from the liturgical and media delivery point of view, is typical of the community church itself. In the Bible itself, the community church played an important role in the development of Christianity. The movement that started in Jerusalem as recorded in Acts 2:41-47 is an example of the community church movement. By using a qualitative method through collecting data from primary sources, namely the Bible and also references regarding the growth of the church, both books and journal manuscripts. It is hoped that this research will be able to provide information about one method of church growth, namely a community church that seeks to convey its mission along with the development of the times.

Keywords: Community Church; Mission; Acts; Christianity

Abstrak

Gereja adalah kumpulan orang percaya yang berjalan bersama dalam menyampaikan misi pekabaran kepada dunia. Dalam memenuhi misi panggilan ini gereja memiliki metode yang bergerak dan bertumbuh. Pertumbuhan ini dikarenakan adanya metode dan cara dalam menerjemahkan misi dari gereja. Gereja komunitas merupakan salah satu metode untuk pemenuhan misi gereja tersebut. Komunitas gereja yang berusaha menyampaikan misi dengan cara keluar dari kebiasaan yang berlangsung dalam gereja induk baik dari segi liturgi dan media penyampaian misi adalah tipikal gereja komunitas itu sendiri. Di dalam Alkitab sendiri, gereja komunitas memainkan peranan penting dalam perkembangan kekristenan. Pergerakan yang dimulai di Yerusalem seperti yang tercatat di dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 adalah contoh pergerakan gereja komunitas. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data dari sumber yang primer yaitu Alkitab dan juga referensi-referensi mengenai pertumbuhan gereja baik buku maupun naskah jurnal. Dengan harapan penelitian ini akan bisa memberikan informasi mengenai salah satu metode pertumbuhan gereja yaitu gereja komunitas yang berusaha untuk menyampaikan misi seiring dengan perkembangan zaman yang ada.

Kata Kunci: Gereja Komunitas; Misi; Kisah Para Rasul; Kekristenan

Pendahuluan

Sekarang ada hubungan yang tidak terpisahkan antara digitalisasi dan kehidupan modern. Sejak munculnya internet adalah intrinsik pada periode modern, itu telah mengubah tidak hanya banyak aspek kehidupan sehari-hari tetapi juga cara orang beribadah dan perluasan gereja. Agama seseorang tidak lagi diukur dengan batas-batas tindakan ibadah yang terikat waktu dan lokasi. Ini bukan hanya tentang di mana dan kapan kita beribadah lagi; liturgi suci gereja juga telah berkembang. Disamping mempengaruhi pola peribadatan, perkembangan era digitalisasi ini juga mempengaruhi dalam pemeliharaan dan pertumbuhan gereja. Akhir dari penulisan paper ini adalah untuk menemukan sebuah formulasi tentang program pertumbuhan dan pengembangan gereja berbasis digital. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi keadaan saat ini serta metode wawancara. Dengan metode ini akan dapat ditemukan data-data yang terserak selanjutnya dikonstruksikan dalam satu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kata Alkitab dan bagaimana sebuah gereja dapat bertumbuh dan berkembang dengan melihat

fakta sejarah Alkitab khususnya dalam Perjanjian Baru, kemudian juga untuk melihat berdasarkan fenomenologi keadaan saat ini tentang perkembangan dan pertumbuhan gereja berbasis digital khususnya di kota Jakarta. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pertumbuhan gereja dalam konteks Alkitab Perjanjian Baru selain itu juga untuk membantu para pelayan gereja menyusun program pengembangan dan pertumbuhan Gereja di era digitalisasi saat ini. Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja: Kisah Para Rasul

Strategi dan prinsip pertumbuhan gereja perlu berdasar pada Firman Tuhan sebagai landasan biblisnya. Topik pertumbuhan gereja tidak dapat lepas dari kisah jemaat mula-mula yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Kitab Kisah Para Rasul menjadi salah satu kitab yang mencatat kehidupan jemaat mula-mula yang mengalami pertumbuhan secara masif. Dalam kitab ini cukup banyak memuat prinsip-prinsip pertumbuhan gereja dan misi kontekstual yang dikerjakan oleh Para Rasul. Carson dan Douglas dalam bukunya menuliskan bahwa kitab yang ditulis Lukas tersebut berisi banyak peristiwa yang menandai lahirnya gereja sebagai hasil dari perbuatan Roh Kudus melalui pelayanan para Rasul di dalam menaati perintah memberitakan

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

Injil”.¹ Sutoyo mencatat keyakinannya bahwa pertemuan gereja pertama berfungsi sebagai model untuk pengembangan doktrin dan politik gereja, membuatnya lebih disukai oleh penduduk setempat.² Dengan kata lain, Sutoyo menyatakan bahwa gereja mula-mula adalah model gereja yang dapat kita gunakan bahkan sampai sekarang. Konsep dan strategi perkembangan gereja dari kitab Kisah Para Rasul terdapat dalam ayat 41-47.

II.1.1 Peran Roh Kudus atau Dipenuhi Roh Kudus. Peter C. Wagner memberikan alasan mengenai hal ini dengan menuliskan “Tuhan memberikan kepada umat-Nya tanggung jawab untuk mencari jiwa-jiwa yang sesat, dan Roh Kudus akan bekerja melalui mereka untuk menyelesaikan tugas itu.”³ Pencerahan Roh Kudus, atau yang sering disebut Pentakosta, secara luas dipandang sebagai awal dari perluasan gereja mula-mula.

1. Penginjilan atau Pemberitaan Firman dan Bertekun dalam Pengajaran. Petrus mengkhhotbahkan pesan yang penuh kuasa tentang kuasa Yesus Kristus yang menyelamatkan, tetapi peran Roh Kudus dalam keefektifan pesan itu tidak dapat dipisahkan dari perannya sendiri.⁴
2. Persekutan dan Penyembahan. Dengan bersekutu mereka bisa saling

¹ D.A Carson and Douglas J. Moo, *An Introduction to the New Testament*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2016), 323.

² Daniel Sutoyo, “Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini,” *Jurnal Antusias* 3, No. 1 (2014): 1.

³ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2003), 28

⁴ Rahmat Hasudungan Nainggolan, “Pengaruh Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan Relevansinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Teologi Pantekosta* 1, No. 1 (June 2018): 96.

Saling membantu, mendorong, mendukung, membimbing, dan menasihati, serta saling mendoakan. Setiap orang yang beriman kepada Tuhan dan mencari peneguhan dari Tuhan untuk hidupnya berdasarkan Firman-Nya diterima dalam persekutuan, tanpa memandang latar belakang masyarakat, tingkat pendidikan, uang, atau warna kulit.⁵

3. Pelayanan Sosial. Berdasarkan keterangan di ayat berikutnya, tindakan itu tidak dimaksudkan bahwa orang-orang percaya menyerahkan semua harta milik mereka begitu saja untuk persediaan jemaat atau menjadi milik bersama. Karena di ayat 45 menunjukkan bahwa mereka hanya memberi sesuatu kalau dalam persekutuan jemaat mempunyai kebutuhan khusus.⁶

II.2 Pertumbuhan Gereja Konteks Indonesia

Menurut Irwan Widjaja, pertumbuhan gereja Indonesia secara keseluruhan adalah positif tetapi tidak penting karena terjadi melalui beberapa strategi: pertumbuhan melalui penjangkauan/penginjilan; pertumbuhan melalui gereja sel/kelompok sel; pertumbuhan melalui ibadah/perintisan gereja yang disengaja (Perintisan Gereja); pertumbuhan melalui gerakan penyediaan gereja (Church Provisioning) (perluasan Kerajaan melalui gerakan pemuridan). Irwan Widjaja membeberkan taktik umum yang digunakan gereja di Indonesia dalam perselisihan ini. Sementara beberapa gereja menggunakan kelima

⁵ Ferderika Pertiwi Ndiy dan Susanto, “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula..”, 106

⁶ Yusuf L.M., “Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47”, *JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP*, vol 2. No 2 (Maret 2020), 68

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

metode ini dengan baik, yang lain hanya menggunakan satu.⁷

10 Menurut Ferderika Pertiwi, kebangkitan gereja dapat dilihat dari bertambahnya jumlah gereja, meskipun jumlah petobat baru meningkat secara marginal. Kecenderungan ini muncul karena banyak orang Kristen sering berpindah gereja. Fakta bahwa beberapa orang belum secara resmi bergabung dengan gereja juga berperan.⁸

Susanto Dwiraharjo berkata, Semua gereja boleh berpartisipasi; kami tidak dibatasi oleh batasan apa pun.⁹ Gereja telah dipaksa oleh perubahan zaman untuk melakukan penyesuaian. Penggunaan teknologi modern oleh gereja merupakan bukti bahwa gereja telah berhasil menyesuaikan diri dengan keadaan baru tanpa mengkompromikan misinya untuk mewakili kerajaan Allah. Perkembangan gereja menjadi "gereja pintar" menunjukkan perluasan kualitas tinggi yang telah dialaminya.

PANDANGAN TERHADAP KRISTUS DAN GEREJA-NYA

Penulis telah mengadakan wawancara untuk melihat pandangan dan pendapat dari tiga kelompok; mereka yang bukan Kristen atau terafiliasi dengan gereja manapun, kelompok yang kedua adalah mereka yang merupakan Kristen namun telah tidak mengaktifkan diri dari gereja untuk tiga tahun belakangan dan

7 Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 94-95.

8 Ferderika Pertiwi Ndiy dan Susanto, "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula ..", 102

9 Susanto Dwiraharjo, "Konstruksi Teologis Gereja Digital", 15

kelompok ketiga adalah mereka yang telah dikategorikan hilang.

Tujuan utama dalam wawancara ini bukanlah untuk menobatkan yang diwawancarai namun secara sederhana untuk mendapatkan informasi tentang apa pandangan ketiga kelompok tersebut mengenai Kristus dan gerejanya. Ada dua pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara tersebut yakni seberapa penting agama dalam kehidupan dan apa pandangan tentang Kristus dan gereja. Didapati dalam wawancara yang menggunakan metode tatap muka langsung tersebut adalah lima orang Non-Kristen memiliki variasi jawaban. Ada yang menjawab Yesus itu adalah Tuhannya orang Kristen, ada juga yang menjawab Juruselamat orang Kristen. Senada dengan itu tiga orang yang lain menjawab gerejanya hari Sabtu, anak Siti Maryam dan agama yang diakui juga memiliki banyak pengikut.

Pada kelompok ini di dapati pandangan tentang gereja adalah menuntun kepada jalan yang benar dan mempraktekkan apa yang dipercayai dan juga adalah sarana untuk mengakrabkan dengan Pencipta dan sesama. Sementara di kelompok orang yang telah tidak aktif untuk kurang lebih tiga tahun belakangan di dapati bahwa gereja harusnya bisa menjadi sarana untuk melakukan kebaikan dan menjalankan kehidupan yang lurus. Dan gereja sebaik apapun tidak akan pernah di dapati sempurna. Hanya Yesuslah kepala gereja yang sempurna. Untuk kelompok yang telah lama hilang dari gereja ada hal yang menarik dimana kelima orang yang diwawancarai sama-sama memiliki pengalaman yang buruk dengan gereja dalam hal praktek keagamaan, itulah sebabnya jawaban mereka pun senada. Gereja adalah alat untuk bisa menuju kekekalan dan Kristus adalah kepala gereja.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa gereja memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan praktek keagamaan sehari-hari. Digitalisasi yang sedang

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

berkembang belakangan ini ternyata memberi dampak yang signifikan dalam perkembangan gereja. Gereja bisa menjadikan kesempatan untuk menjangkau jiwa-jiwa tersebut dengan metode digital yang ada karena dapat dipastikan, pribadi-pribadi yang ada di wawancara tersebut merupakan orang-orang yang paham dengan perkembangan digital belakangan ini.

SMART CHURCH BERBASIS DIGITAL

Banyak hal, termasuk agama, telah berubah karena internet dan teknologi digital. Di era teknologi saat ini, gereja dapat dengan mudah melakukan berbagai layanan. Heidi A. Campbell menggunakan kata "cyberchurches" untuk menggambarkan jemaat yang telah beradaptasi dengan komunitas lokal mereka dengan menggunakan aset digital. Layanan daring, atau "cyberchurches", mewakili upaya untuk menjaga kekristenan tetap kontemporer tanpa mengurangnya.

Gereja hanyalah salah satu institusi yang sangat terpengaruh oleh kebangkitan digitalisasi, banyak di antaranya yang bermanfaat. Itu yang dielaborasi dalam karya-karya Francis Irwan Widjaja. Bahwa "dalam konteks era digital saat ini, di mana gereja saat ini tercipta secara virtual melalui ibadah-ibadah digital, setidaknya telah menjadi sebuah perluasan Kerajaan Allah yang tidak lagi dibatasi oleh batas teritorial dan geografis, karena teknologi internet telah menghadirkan kebebasan untuk mengekspresikan bentuk pelayanan yang ingin dibangun dan disajikan bagi masyarakat digital saat ini."¹⁰

IV.1 Regeneration Community Church – Hybrid Church

Gereja komunitas adalah gereja yang cukup berkembang belakangan ini, bahkan boleh dikatakan menjamur. Apa itu gereja komunitas?

Komunitas Basis Gerejawi, sering dikenal sebagai gereja, adalah sekelompok orang yang memiliki komitmen yang sama untuk mengikuti Yesus Kristus dan yang ingin menghidupi iman mereka dengan cara yang berbeda dari norma-norma individualistis, egois, dan materialistis. dari dunia modern. Dalam konteks peperangan agama Kristen sebagaimana diwahyukan dalam Alkitab, kelompok ini aktif dan hadir di dunia secara luas seperti Gereja. Dia menggambarkan Gereja dalam terang yang segar, sebagai komunitas pengikut Tuhan yang terbuka dan mendukung sesama mereka dan yang kurang beruntung dan kurang beruntung, seperti yang Yesus lakukan. Komunitas gerejawi fundamental memiliki landasannya dalam ajaran Yesus Kristus dan Injil.¹¹

Regeneration Community Church (RCC) adalah gereja komunitas pemuda yang mengedepankan program gereja berbasis digital. Kembali pola wawancara dengan pengurus RCC dilakukan untuk melihat apa yang telah dilakukan dan direncanakan untuk pemeliharaan, pengembangan dan pertumbuhan gereja berbasis digital tersebut. Di dapati bahwa dalam praktek pelaksanaan kegiatan baik pemeliharaan dan pengembangan serta pertumbuhan gereja digunakan platform media sosial baik Instagram, Youtube, Facebook dan Whatsapp. Selain itu pertemuan rutin gereja baik pertemuan doa tengah pekan setiap rabu malam, doa pada Sabtu pagi, perlawatan atau kunjungan kepada anggota gereja juga kebaktian raya setiap Sabtu diadakan melalui platform Zoom Meeting. Dan konsep gereja ini adalah Hybrid Church.

Pete Phillips dalam tulisannya menyatakan bahwa Hybrid Church secara esensi adalah ekspresi segar dari gereja untuk menghubungkan komunitas dalam satu jaringan.¹² Dengan pengertian ini dapat diambil

¹¹ Kenan B. Obshore, 201 Doohan. 1984

¹² Pete Phillips, "Premier Head of Digital Theology" 1. 2021

¹⁰ Ibid, 136-137

p-ISSN: 2620-8490; e-ISSN: 2620-8814

kesimpulan bahwa konsep Hybrid Church sejalan dengan perkembangan era digital yang ada. Dimana komunitas dapat dihubungkan dalam satu jaringan, yaitu internet.

Regeneration Community Church sebagai gereja yang mengusung konsep ini dipandang harus mampu untuk mengembangkan program pemeliharaan, pengembangan dan pertumbuhan gereja di komunitas pemuda.

Simpulan

Dapat dimengerti bahwa gereja memiliki tantangan yang selalu ada di setiap zaman. Ketika kekristenan lahir melalui pergerakan Roh Kudus di jemaat mula-mula dalam konteks buka Kisah Para Rasul sampai pada zaman atau era digitalisasi saat ini, gereja dipandang perlu untuk beradaptasi, tanpa mengganggu atau mengubah esensi pekabaran Injil. Metode yang semakin dipacu untuk dikembangkan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Konsep gereja digital menjadi salah satu jalan masuk untuk gereja tetap eksis dalam misinya untuk menjaga domba yang ada dan menarik sebanyak mungkin domba yang lain kedalam gereja. Dan pertumbuhan gereja baik secara angka dan kemampuan secara spiritual akan berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

C. Peter Wagner, Strategi Perkembangan Gereja (Malang: Gandum Mas, 2003)

D.A Carson and Douglas J. Moo, An Introduction to the New Testament, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2016)

Daniel Sutoyo, “Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini,” Jurnal Antusias 3, No. 1 (2014)

Djeffrey Hidayat, “Gerakan Pertumbuhan Gereja: Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan”, Jurnal Amanat Agung

Ferderika Pertiwi Ndiy dan Susanto, “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula..”

Fransiskus Irwan Widjaja, Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

Istilah Cyberchurches dipakai untuk menggambarkan fenomena perubahan pada gereja khususnya dalam upayanya berkontekstualisasi terhadap tehnologi dan praktek peribadatan online
Kenan B. Obshore, Doohan

Pete Phillips, “Premier Head of Digital Theology”

Rahmat Hasudungan Nainggolan, “Pengaruh Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Dan Relevansinya Pada Masa Kini.,” Jurnal Teologi Pantekosta 1, No. 1 (June 2018)

Ron Jenson dan Jim Stevens, 1981, Dinamika Pertumbuhan Gereja (Malang: Gandum Mas)

Susanto Dwiraharjo, “Konstruksi Teologis Gereja Digital”

Yusuf L.M., “Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh dalam Kisah Para Rasul 2: 42-47”, JURNAL TEOLOGI BERITA HIDUP, vol 2. No 2 (Maret 2020), 68

Hesky (template) copy.docx

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.sttsangkakala.ac.id Internet Source	7%
2	www.coursehero.com Internet Source	3%
3	www.sttorsina.ac.id Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
7	www.jstage.jst.go.jp Internet Source	<1%
8	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
9	teologiareformed.blogspot.com Internet Source	<1%

10

e-journal.iakntarutung.ac.id

Internet Source

<1 %

11

ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On